



Dokumen Rancangan 2

Komunikasi Keperawatan KD 3.4



**PPG Dalam Jabatan (Keperawatan)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
Angkatan 3**

Retno Wahyuningdyah, S.Kep,Ns

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK Kesehatan Bhakti Wiyata
Bidang Keahlian	: Bidang Kesehatan dan Pekerjaan Sosial
Program Keahlian	: Keperawatan
Kompetensi Keahlian	: Asisten Keperawatan
Mata Pelajaran	: Komunikasi Keperawatan
Kelas / Semester	: X / I
Materi Pokok	: Komunikasi Terapeutik
Tahun Pelajaran	: 2021/2022
Alokasi Waktu	: 9 JP

A. KOMPETENSI INTI

KI-1:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI-2:	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasehat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI-3:	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI-4:	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (Capaian)	
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, sebagai Tindakan pengamalan menurut agama yang dianut	1.1	Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, sebagai Tindakan pengamalan menurut agama yang dianut
	2.2	Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap ilmiah
2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan	2.2.1	Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
	2.2.2	Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru/ tidak mencontek saat ujian

pembelajaran sebagai bagian dari sikap ilmiah	2.2.3	Mengerjakan tugas tepat waktu
	2.2.4	memakai pakaian seragam lengkap dan rapi
	2.2.5	Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan
	2.2.6	menanamkan 3S (Salam, senyum, sapa)
	2.2.7	meminta ijin ketika akan memasuki dan akan keluar ruangan atau kelas
	2.2.8	menjenguk teman sakit
	2.2.9	menanyakan teman yang tidak masuk
	2.2.10	Menunjukkan sikap bersahabat
	2.2.11	Berusaha menemukan solusi permasalahan secara bersama dlm kelompoknya
	3.4 Menerapkan Komunikasi Terapeutik	3.4.1
3.4.2		Menilai Teknik Komunikasi Terapeutik (C5)
3.4.3		Menganalisis Tahapan Komunikasi Terapeutik (C4)
3.4.4		Menerapkan Komunikasi terapeutik (A4)
3.4.5		Menentukan sikap dalam Komunikasi Terapeutik (C3)
3.4.6		Menganalisis hambatan Komunikasi terapeutik (C4)
4.4 Melakukan proses Komunikasi Terapeutik	4.4.1	Merencanakan Komunikasi Terapeutik (C6)
	4.4.2	Melaksanakan Komunikasi Terapeutik (P2)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah peserta didik melakukan literasi, pengamatan video, mengerjakan LKPD, mengamati ppt dan diskusi persentasi Peserta didik dapat Menyimpulkan definisi komunikasi terapeutik dengan tepat, cermat dan disiplin.
2. Setelah peserta didik melakukan literasi, pengamatan video, mengerjakan LKPD, mengamati ppt dan diskusi persentasi Peserta didik dapat Menilai Teknik komunikasi terapeutik dengan tepat, cermat dan disiplin.

3. Setelah peserta didik melakukan literasi, pengamatan video, mengerjakan LKPD, mengamati ppt dan diskusi persentasi Peserta didik dapat Menganalisis tahapan komunikasi terapeutik dengan tepat, cermat dan disiplin.
4. Setelah peserta didik melakukan literasi, pengamatan video, mengerjakan LKPD, mengamati ppt dan diskusi persentasi Peserta didik dapat Menerapkan komunikasi terapeutik dengan tepat, cermat dan disiplin.
5. Setelah peserta didik melakukan literasi, pengamatan video, mengerjakan LKPD, mengamati ppt mengamati ppt dan diskusi persentasi Peserta didik dapat Menentukan sikap dalam komunikasi terapeutik dengan tepat, cermat dan disiplin.
6. Setelah peserta didik melakukan literasi, pengamatan video, mengerjakan LKPD, dan diskusi persentasi Peserta didik dapat Menganalisis Hambatan komunikasi terapeutik dengan tepat, cermat dan disiplin.
7. Setelah peserta didik melakukan literasi, pengamatan video, mengerjakan LKPD, dan diskusi persentasi Peserta didik dapat Merencanakan komunikasi terapeutik dengan tepat, cermat dan disiplin.
8. Setelah peserta didik melakukan literasi, pengamatan video, mengerjakan LKPD, mengamati ppt dan diskusi persentasi Peserta didik dapat Melaksanakan komunikasi terapeutik dengan tepat, cermat dan disiplin.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Definisi komunikasi terapeutik
2. Tujuan dan manfaat komunikasi terapeutik
3. Prinsip dan Karakteristik komunikasi terapeutik
4. Sikap perawat dalam komunikasi terapeutik
5. Tahapan Komunikasi Terapeutik
6. Faktor penghambat komunikasi terapeutik
7. Teknik Komunikasi Terapeutik
8. Menerapkan Langkah komunikasi terapeutik dan memahami alur SOP

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran : *Problem Based Learning*
2. Metode : Diskusi, persentasi
3. Pendekatan : saintific, TPACK
4. Moda : Daring Kombinasi (Google meet, Asinkron (WA grup, GC)

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media : Power Point (PPT)/ video pembelajaran, Lembar kerja (peserta didik), Lembar penilaian
2. Alat/Bahan : Laptop, Mouse, LCD, Whatsapp, Gmeet, Buku dan Alat tulis

G. STRATEGI PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p><i>Pra Pembelajaran</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran. 2. Untuk menguatkan karakter, guru mengucapkan salam dan membiasakan siswa untuk berdoa (PPK) 3. Guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa, kemudian guru menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran 4. Guru menanyakan perihal materi sebelumnya (<i>collaboration – C4 ; Saintifik-Menanya</i>) 5. Guru memberi stimulus menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (Guru menampilkan vidio tentang komunikasi perawat) 6. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya memahami komunikasi terapeutik 7. Guru menginformasikan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan termasuk aspek-aspek yang dinilai selama proses pembelajaran berlangsung. <i>(Communication-C4)</i> <p><i>Melalui Whatsapp grup</i></p>	25 menit
Inti	<p><u>Fase 1 – Orientasi masalah</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik dengan pertanyaan yang sifatnya membangkitkan pengetahuan siswa tentang komunikasi terapeutik. <i>(Communication)</i> <p><u>Fase 2 – Mengorganisasi Peserta Didik</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan ke peserta didik untuk memperluas literasi tentang komunikasi terapeutik • Guru menjelaskan ke peserta didik melaksanakan tugasnya secara kelompok, dengan anggota kelompok antara 5-6 orang • Guru menjelaskan LKPD kepada peserta didik <i>(Content)</i> <p><i>(Fase 1 dan fase 2 asinkronus dengan media whatsapp)</i></p>	90 menit

	<p><u>Fase 3 – Membimbing Penyelidikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan terhadap tugas-tugas siswa dan sumber-sumber belajar yang dapat digunakan peserta didik melalui literasi buku maupun video youtube dan meminta peserta didik untuk mengerjakan LKPD. (<i>Technology</i>) • Memantau proses diskusi dalam penyusunan SOP)(<i>Collaboration and communication- C4</i>) <p><u>Fase 4 – Menyajikan Hasil Diskusi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil literasi dan SOPnya • Guru menjadi fasilitator jalannya diskusi • Guru memberikan review atau komentar umum atas pelaksanaan diskusi .(<i>Communication-C4</i>) • Mengakhiri pembelajaran dan meminta peserta didik untuk mengumpulkan LKPD <p><i>Melalui gmeet</i></p> <p><u>Fase 5 – Menganalisis dan Evaluasi Masalah</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari problem yang dihadapi peserta didik. <i>Melalui Gmeet (Collaboration and communication- C4)</i> • Guru mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dari problem yang dihadapi peserta didik • Guru memberikan penguatan materi (<i>Pedagogic Knowledge</i>) • Guru memberikan soal posttes untuk peserta didik (<i>asinkronus melalui Gform</i>) 	
Penutup	Guru Membuat simpulan, refleksi, umpan balik, penugasan, pesan – pesan moral, dan menyampaikan informasi kegiatan pembelajaran yang akan datang, berdoa dan salam penutup.	20 menit

H. SUMBER PEMBELAJARAN

- LKPD : Komunikasi Terapeutik
- Sumber Belajar : Suarti, Erna. 2019. *Komunikasi Keperawatan Program Keahlian Keperawatan*. Jakarta : EGC, Purnamasari, Elly dkk. 2018. *Komunikasi Keperawatan*. Tangerang : In media
- Lestari, Yeni, dkk. 2018. *Komunikasi Keperawatan Kompetensi Keahlian Asisten Keperawatan*. Yogyakarta: Andi
- Sumber internet lain : youtube (Link terlampir di Bahan Ajar)

I. PENILAIAN

- 1) Penilaian Kognitif : penugasan (instrument terlampir)
- 2) Penilaian afektif : percaya diri, berani berpendapat, disiplin (saat mengikuti diskusi) (instrument terlampir)
- 3) Penilaian keterampilan : hasil karya (instrument terlampir)

Pembelajaran Remedial

Pada kegiatan remedial guru memberikan pemahaman kepada peserta didik yang belum mencapai indicator pencapaian kompetensi. Alternatif dalam pemberian remedi adalah sebagai berikut:

- 1) Meminta peserta didik untuk membuat rangkuman materi yang belum tuntas;
- 2) Meminta peserta didik untuk melakukan tutor sebaya
- 3) Memberikan lembar kerja untuk dikerjakan oleh siswa yang belum tuntas.

Pembelajaran Pengayaan

Pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai atau melampaui KBM/KKM. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru di antaranya sebagai berikut:

- 1) Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan Bersama pada dan/atau di luar jam pelajaran
- 2) Belajar mandiri, yaitu peserta didik diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan secara individu

Mengetahui,
Kepala SMK Kesehatan Bhakti Wiyata

Kediri,
Guru Mata Pelajaran

Agung Priyanto, A.MKg, S.Th, S.Pd

Retno Wahyuningdyah, S.Kep.Ns

Modul Sederhana Komunikasi Terapeutik

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien

Komunikasi terapeutik termasuk komunikasi interpersonal dengan titik tolak saling memberikan pengertian antar perawat dengan pasien. Persoalan mendasar dan komunikasi ini adalah adanya saling membutuhkan antara perawat dan pasien, sehingga dapat dikategorikan ke dalam komunikasi pribadi di antara perawat dan pasien, perawat membantu dan pasien menerima bantuan

Manfaat Komunikasi terapeutik

- Membantu klien dalam menyelesaikan masalah, mengurangi beban perasaan dan pikiran serta dapat mengambil tindakan untuk memberikan rasa nyaman bagi klien.
- Membantu dalam mengambil keputusan untuk tindakan yang efektif dan efisien
- Memberikan gambaran tentang orang lain, lingkungan fisik, dirinya sendiri

Tujuan Komunikasi Terapeutik

- Mendorong dan memotivasi adanya kerja sama antara perawat dan klien melalui hubungan perawat dan klien
- Mengidentifikasi, mengungkapkan perasaan dan mengkaji masalah serta mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan oleh perawat.

Prinsip dan Karakteristik Komunikasi Terapeutik

- Perawat harus mampu mengenal diri sendiri, menghayati, adanya rasa percaya, dan memahami dirinya sendiri serta nilai yang di anutnya.
- Komunikasi yg dilakukan harus ada sikap saling menerima, saling percaya, dan saling menghargai
- Adanya kesadaran dari seorang perawat mengenai pentingnya kebutuhan klien, baik fisik maupun mental.
- Perawat harus mampu menciptakan suasana yang memungkinkan klien bebas untuk berkembang tanpa adanya rasa takut.

Karakteristik Komunikasi Terapeutik

Menurut Arwani (2002), terdapat tiga ciri-ciri yang menjadi karakteristik serta membedakan komunikasi terapeutik dengan komunikasi yang lain, yaitu:

a. Keikhlasan (*genuiness*)

Perawat harus menyadari tentang nilai, sikap dan perasaan yang dimiliki terhadap keadaan klien. Perawat yang mampu menunjukkan rasa ikhlasnya mempunyai kesadaran mengenai sikap yang dipunyai terhadap klien sehingga mampu belajar untuk mengkomunikasikan secara tepat.

b. Empati (*empathy*)

Empati merupakan perasaan pemahaman dan penerimaan perawat terhadap perasaan yang dialami klien dan kemampuan merasakan dunia pribadi klien. Empati merupakan sesuatu yang jujur, sensitif dan tidak dibuat-buat (objektif) didasarkan atas apa yang dialami orang lain. Empati cenderung bergantung pada kesamaan pengalaman diantara orang yang terlibat komunikasi.

c. Kehangatan (*warmth*)

Dengan kehangatan, perawat akan mendorong klien untuk mengekspresikan ide-ide dan menuangkannya dalam bentuk perbuatan tanpa rasa takut dimaki atau dikonfrontasi. Suasana yang hangat, permisif dan tanpa adanya ancaman menunjukkan adanya rasa penerimaan perawat terhadap klien. Sehingga klien akan mengekspresikan perasaannya secara lebih mendalam.

Teknik Komunikasi Terapeutik

Menurut Uripni dkk (2002), teknik yang dilakukan dalam pelaksanaan komunikasi terapeutik, adalah sebagai berikut:

1. **Mendengar dengan penuh perhatian.** Hal ini perawat harus mendengarkan masalah yang disampaikan oleh klien untuk mengetahui perasaan, pikiran dan persepsi klien itu sendiri. Sikap yang dibutuhkan untuk menjadi pendengar yang baik adalah menatap matanya saat berbicara, tidak menyilangkan kaki dan tangan, hindari gerakan yang tidak perlu dan condongkan tubuh kearah lawan bicara.
2. **Menunjukkan penerimaan.** Mendukung dan menerima dengan tingkah laku yang menunjukkan ketertarikan dan tidak menilai. Menerima bukan berarti menyetujui. Menerima berarti mendengarkan orang lain tanpa menunjukkan keraguan atau ketidaksetujuan.
3. **Menanyakan pertanyaan yang berkaitan.** Tujuan perawat bertanya adalah untuk mendapatkan informasi yang spesifik mengenai masalah yang telah

disampaikan oleh klien. Oleh sebab itu, sebaiknya pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh klien.

4. **Mengulang ucapan klien dengan kata-kata sendiri.** Melalui pengulangan kembali kata-kata klien, seorang perawat memberikan umpan balik bahwa perawat mengerti pesan klien dan berharap komunikasi dilanjutkan.
5. **Mengklarifikasi.** Klarifikasi terjadi pada saat perawat menjelaskan dalam kata-kata mengenai ide atau pikiran yang tidak jelas dikatakan oleh klien. Tujuan dari teknik ini untuk menyamakan pengertian.
6. **Memfokuskan.** Tujuan dari memfokuskan untuk membatasi pembicaraan sehingga pembicaraan menjadi lebih spesifik dan dimengerti. Hal yang perlu diperhatikan adalah tidak memutuskan pembicaraan ketika klien menyampaikan masalah yang sedang dihadapi.
7. **Menawarkan informasi** memberikan tambahan informasi dapat diwujudkan dalam Pendidikan Kesehatan kepada klien.
8. **Diam** adalah membiarkan perawat dan klien untuk mengorganisasi pikirannya.
9. **Meringkas** adalah pengulangan ide utama yang telah dikomunikasikan secara singkat.
10. **Memberi penghargaan** yaitu menghargai klien sebagai manusia seutuhnya yang memiliki hak dan tanggung gugat.
11. **Menawarkan diri** adalah menyediakan diri seorang perawat tanpa adanya respon bersyarat atau respon yang diharapkan
12. **Memberi kesempatan kepada klien untuk memulai pembicaraan** yaitu memberikan kesempatan kepada klien untuk mempunyai inisiatif dalam menentukan topik pembicaraan
13. **Menganjurkan untuk meneruskan pembicaraan** perawat harus mampu untuk mengarahkan komunikasi dengan diskusi
14. **Menganjurkan klien untuk menguraikan persepsinya** perawat harus waspada kepada klien jika menceritakan pengalamannya akan timbul ansietas.
15. **Refleksi** adalah menganjurkan klien untuk mengemukakan dan menerima ide dan perasaannya sebagai bagian dari dirinya sendiri.

Definisi Sikap

- Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu.
- Sikap senantiasa diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain.

Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap

1. Pengalaman Pribadi
2. Kebudayaan
3. Orang yang dianggap penting
4. Media massa
5. Institusi pendidikan dan agama
6. Emosi

Sikap Perawat dalam Komunikasi

1. Berhadapan
2. Mempertahankan kontak mata
3. Membungkuk ke arah pasien
4. Tetap rileks

Sikap Psikologis perawat :

Dimensi Respons

1. Keikhlasan (Keikhlasan dapat dinyatakan melalui keterbukaan, kejujuran, ketulusan, dan berperan aktif dalam hubungan dengan klien)
2. Menghargai (rasa dapat diwujudkan dengan duduk diam Bersama klien yang menangis, sambil meminta maaf terhadap hal yang tidak disukai)
3. Empati (perawat memandang dengan pandangan klien, merasakan melalui perasaan klien, kemudian mengidentifikasi masalah klien serta membantu klien menghadapi masalah tersebut)
4. Konkret (perawat menggunakan terminology yang spesifik, bukan abstrak. Fungsinya adalah mempertahankan respons perawat terhadap perasaan klien,

memberikan penjelasan yang akurat dan mendorong klien untuk memikirkan masalah yang spesifik)

Dimensi Tindakan

1. Konfrontasi (perasaan perawat tentang perilaku klien yang tidak sesuai, sehingga berguna untuk meningkatkan kesadaran klien terhadap perasaan, sikap, kepercayaan dan perilaku).
2. Kesegeraan (keinginan membantu dengan segera merupakan sikap sensitive perawat terhadap perasaan klien)
3. Keterbukaan perawat (cara bertukar pengalaman). Sikap ini memberikan keuntungan pada klien untuk mendukung Kerjasama dan memberikan motivasi
4. *Emotional catharsis* (dapat dilakukan oleh perawat dengan cara mengkaji kesiapan klien untuk mendiskusikan masalah)
5. Bermain peran (melakukan peran pada situasi tertentu). Hal ini dapat meningkatkan kesadaran dalam berhubungan dan kemampuan melihat situasi dari pandangan orang lain.

Helping Relationships

- Helping relationships merupakan hubungan yg terjadi antara dua atau lebih individu maupun kelompok yg saling memberikan dan menerima bantuan atau dukungan untuk memenuhi KDM dalam sepanjang hidup.
- Hubungan yg dimaksud ini adalah hubungan antara perawat dengan pasien.
- Perawat sebagai helper yang akan memberikan bantuan untuk pasien dalam pemenuhan KDM.

Beberapa karakter dalam menciptakan hubungan saling membantu:

1. Kejujuran
2. Tidak membingungkan dan cukup agresif
3. Bersikap positif
4. Empati dan simpati
5. Mampu melihat permasalahan dari kacamata klien
6. Menerima klien apa adanya
7. Sensitif terhadap perasaan klien
8. Tidak mudah terpengaruh oleh masa lalu klien ataupun diri perawat sendiri

Tahapan Komunikasi Terapeutik

Menurut Stuart dan Sundeen (1995), tahapan-tahapan dalam pelaksanaan komunikasi terapeutik, adalah sebagai berikut:

a. Fase Prainteraksi

Prainteraksi dimulai sebelum kontrak pertama dengan klien. Tahap ini merupakan tahap persiapan perawat sebelum bertemu dan berkomunikasi dengan pasien. Perawat perlu mengevaluasi diri tentang kemampuan yang dimiliki. Menganalisa kekuatan dan kelemahan diri, dengan analisa diri perawat akan dapat memaksimalkan dirinya agar bernilai terapeutik ketika bertemu dan berkomunikasi dengan pasien, jika dirasa dirinya belum siap untuk bertemu dengan pasien maka perawat perlu belajar kembali dan berdiskusi dengan teman kelompok yang lebih berkompeten. Perawat mengumpulkan data tentang klien, mengeksplorasi perasaan, fantasi dan ketakutan diri dan membuat rencana pertemuan dengan klien.

b. Fase Orientasi

Fase ini dimulai ketika perawat bertemu dengan klien untuk pertama kalinya. Hal utama yang perlu dikaji adalah alasan klien minta pertolongan yang akan mempengaruhi terbinanya hubungan perawat klien. Dalam memulai hubungan tugas pertama adalah membina rasa percaya, penerimaan dan pengertian komunikasi yang terbuka dan perumusan kontrak dengan klien. Untuk dapat membina hubungan saling percaya dengan pasien, perawat harus bersikap terbuka, jujur, ikhlas, menerima pasien, menghargai pasien dan mampu menepati janji kepada pasien. Selain itu perawat harus merumuskan suatu kontrak bersama dengan pasien. Kontrak yang harus dirumuskan dan disetujui bersama adalah tempat, waktu dan topik pertemuan.

Perawat juga bertugas untuk menggali perasaan dan pikiran pasien serta dapat mengidentifikasi masalah pasien. Pada tahap ini perawat melakukan kegiatan sebagai berikut: memberi salam dan senyum pada klien, melakukan validasi (kognitif, psikomotor, afektif), memperkenalkan nama perawat, menanyakan nama kesukaan klien, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, menjelaskan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan, menjelaskan kerahasiaan. Tujuan akhir pada fase ini ialah terbina hubungan saling percaya.

c. Fase Kerja

Pada tahap kerja dalam komunikasi terapeutik, kegiatan yang dilakukan adalah memberi kesempatan pada klien untuk bertanya, menanyakan keluhan utama, memulai kegiatan dengan cara yang baik, melakukan kegiatan sesuai rencana. Perawat memenuhi kebutuhan dan mengembangkan pola-pola adaptif klien. Interaksi yang memuaskan akan menciptakan situasi/suasana yang meningkatkan integritas klien dengan meminimalisasi ketakutan, ketidakpercayaan, kecemasan dan tekanan pada klien.

d. Fase Terminasi

Pada tahap terminasi dalam komunikasi terapeutik kegiatan yang dilakukan oleh perawat adalah menyimpulkan hasil wawancara, tindak lanjut dengan klien, melakukan kontrak (waktu, tempat dan topik), mengakhiri wawancara dengan cara yang baik. Tahap terminasi dibagi menjadi 2, yaitu: **Terminasi Sementara**. Terminasi sementara merupakan akhir dari pertemuan perawat dengan pasien, akan tetapi masih ada pertemuan lainnya yang akan dilakukan pada waktu yang telah disepakati bersama, **Terminasi Akhir**. Pada terminasi akhir perawat telah menyelesaikan proses keperawatan secara menyeluruh.

Faktor Penghambat dalam Komunikasi Terapeutik:

1. Kemampuan pemahaman yg berbeda
2. Pengamatan/ penafsiran yang berbeda karena pengalaman masa lalu
3. Komunikasi satu arah
4. Kepentingan yang berbeda
5. Memberikan jaminan yg tidak mungkin
6. Membicarakan hal-hal yang bersifat pribadi
7. Memberikan kritik mengenai perasaan penderita
8. Menghentikan/mengalihkan topik pembicaraan
9. Terlalu banyak bicara yg seharusnya mendengarkan
10. Memperlihatkan sikap jemu dan pesimis dlm komunikasi
11. Perkembangan
12. Persepsi
13. Nilai
14. Latar belakang sosbud
15. Emosi

16. Jenis kelamin
17. Pengetahuan
18. Peran dan hubungan
19. Lingkungan
20. Jarak
21. Citra diri
22. Kondisi fisik

Setelah kita memahami materi inti dari komunikasi terapeutik ini, bagaimanakah penerapan komunikasi terapeutik dimasa pandemic ini? Bahwasanya komunikasi terapeutik adalah sebuah hubungan yang sangat penting dilakukan oleh seorang perawat maupun tenaga Kesehatan untuk membantu menyelesaikan masalah pasien. Jadi komunikasi terapeutik harus tetap terjadi dan terjalin dengan baik kepada seluruh pasien baik itu pasien dengan covid maupun pasien non-covid.

Peran utama perawat dalam penanganan pasien adalah melakukan komunikasi. Pelaksanaan komunikasi terapeutik dimasa pandemic ini harus selalu mematuhi protocol Kesehatan dan melalui pendekatan keluarga klien. Karena dalam komunikasi ini pasien dan perawat yang harus melakukan protocol Kesehatan. Penggunaan APD lengkap oleh perawat, dan penggunaan masker akan menimbulkan perbedaan penerimaan pesan yang diterima sehingga dalam masa pandemic ini komunikasi terapeutik akan dibantu menggunakan media komunikasi (lewat *hanphone*) untuk mendapatkan informasi secara akurat.

Selain hal-hal diatas seorang perawat juga harus melakukan pendekatan psikosial kepada pasien dan keluarganya untuk memberikan dukungan dan semangat karena dalam masa pandemic seperti ini seseorang mangelamai kecemasan, ketakutan dan depresi. Kondisi seperti ini sangatlah membahayakan karena dapat menyebabkan penurunan imunitas dan berdampak semakin buruk. Jadi komunikasi terapeutik haruslah tetap dijalankan dengan memperhatikan upaya pencegahan dan control infeksi (seperti prinsip hand hygiene, penggunaan alat pelindung diri (APD) untuk mencegah kontak langsung dengan pasien (darah atau cairan tubuh lainnya), pencegahan tertusuk jarum serta benda tajam, manajemen limbah medis, pembersihan dan desinfektan peralatan, serta lingkungan tempat bekerja.

Standart Operasional Prosedur (SOP)

Mata Pelajaran : Komunikasi Keperawatan

Kompetensi : Melakukan Komunikasi Terapeutik

Persiapan Alat : 1) Lembar Dokumentasi (Catatan Keperawatan) dan bolpoin
2) Disesuaikan dengan praktikum

Prosedur :

NO	Aspek yang dinilai	Skor		
		0	1	KET.
Pra Interaksi				
1	Mengumpulkan/ melihat data pasien			
2	Menyiapkan alat dan bahan sesuai praktikum yang dibutuhkan			
3	Menilai kesiapan diri perawat			
4	Membuat rencana pertemuan			
Tahap Orientasi				
5	Memberikan salam dan tersenyum pada klien			
6	Melakukan validasi (kognitif, afektif, psikomotor)			
7	Memperkenalkan nama			
8	Menanyakan nama panggilan kesukaan klien			
9	Menjelaskan tanggung jawab perawat			
10	Menjelaskan peran perawat			
11	Menjelaskan tujuan			
12	Menjelaskan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan			
13	Menjelaskan kerahasiaan			
Tahap Kerja				
14	Memberi Kesempatan klien untuk bertanya			
15	Menanyakan keluhan utama klien			
16	Memulai kegiatan dengan cara yang baik			
17	Melakukan kegiatan sesuai dengan rencana			
Terminasi				
18	Menyimpulkan hasil wawancara (evaluasi proses & hasil)			
19	Memberikan reinforcement positif			
20	Merencanakan tindak lanjut			
21	Melakukan kontrak (waktu, tempat dan topik)			
Dokumentasi				
22	Catat hasil kegiatan di dalam catatan keperawatan			
Dimensi Respon				
23	Berhadapan			
24	Mempertahankan kontak mata			
25	Tersenyum pada saat yang tepat			
26	Membungkung kearah klien			
27	Mempertahankan sikap terbuka			
TOTAL				

SKOR = Jumlah Tindakan yg dilakukan (Ya) / 27 x 100% = 100

Nama : _____

Kelas : _____

Bahan Ajar Sesuai Materi
1) Handout sesuai Materi



2) Paket



3) Vidio Youtube



<https://www.youtube.com/watch?v=Gh6p1ojQOi8>



<https://www.youtube.com/watch?v=ZiGuZ2HNSM4>



<https://www.youtube.com/watch?v=6tcgf9a8z2Y>

4) Modul Tambahan



**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
KOMUNIKASI KEPERAWATAN
Komunikasi Terapeutik**



Nama : _____

Kelas : _____

**SMK KESEHATAN BHAKTI WIYATA
Jl. KH. Wachid Hasyim 65 Kota Kediri
2021/2022**

**Fase 1
Stimulus**



Setelah kalian mengamati gambar tersebut jelaskan materi yang akan kita pelajari : _____



Fase 2
Mengorganisasikan peserta didik

1. Membagi siswa menjadi 6 kelompok
2. Memandu siswa untuk memilih ketua kelompok dan materi yang akan disajikan
3. Menjelaskan LKPD kepada siswa (Tugas-tugas dan penilaian yang akan di nilai saat pembelajaran)



**Fase 4
Menyajikan Hasil**

1. Peserta didik menyajikan hasil diskusi
2. Guru memantau jalannya diskusi
3. Mengumpulkan LKPD



**Fase 5
Menyajikan Hasil**

1. Peserta didik memberikan kesimpulan
2. Guru memberikan penguatan dan refleksi hasil pembuatan SOP
3. Peserta didik melakukan test tulis



SOAL POSTEST

Nama:

Uraian:

1. Apakah yang kamu ketahui tentang komunikasi terapeutik?
2. Sebutkan tujuan dan manfaat komunikasi terapeutik!
3. Saat melakukan komunikasi terapeutik seorang asisten perawat memandang klien saat berbicara, mempertahankan kontak mata pada klien, menghindari tindakan yang tidak perlu, mencondongkan tubuh kearah klien. Dari tindakan tersebut teknik apakah yang digunakan oleh asisten perawat tersebut?
4. Seorang asisten perawat dalam tindakan keperawatan menghargai klien sebagai manusia yg memiliki hak dan tanggung jawab dengan asisten perawat tersebut memperkenalkan dirinya, kemudian dalam tindakan asisten perawat memberikan reinforcement/pujian. Dari tindakan tersebut teknik apakah yang digunakan asisten perawat?
5. Perhatikan tabel dibawah ini!

Memberi Kesempatan klien untuk bertanya
Menanyakan keluhan utama klien
Memulai kegiatan dengan cara yang baik
Melakukan kegiatan sesuai dengan rencana

Tahap apakah yang dilakukan asisten perawat?

6. Buatlah penerapan komunikasi pada tahapan pra-interaksi!
7. Seorang asisten perawat melakukan komunikasi terapeutik terhadap klien, tetapi klien tidak respon, pasien tampak lemas dan mengantuk, akhirnya komunikasi tersebut tidak berhasil. Dari contoh diatas hambatan apakah yang terjadi dalam komunikasi terapeutik?
8. Bagaimana penerapan sikap fisik kepada pasien saat komunikasi terapeutik?
9. Buatlah perencanaan untuk komunikasi terapeutik pada pasien yang akan dilakukan verbed!
10. Seorang asisten perawat melakukan PKL di salah satu RS di ruang nifas, kemudian kalian harus melakukan personal hygiene. Bagaimana kan kalian melakukan komunikasi terapeutik?

**Lampiran Instrumen Penilaian
Instrumen Penilaian Sikap**

No	Nama peserta didik	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	Jujur 1-4	Kerjasama 1-4	Harga diri 1-4	
1	ADINDA FITRIANA					
2	AFIFA SALSABILA					
3	AGISTA SYASIFA PUTRI DESTAMAN					
4	AINAYA MAHARDIKA AZIZ					
5	AMELIA AZZAH NABILAH					
6	ANDAYANI NYIMAS AYU GUNIARTI					
7	ANGGITA RAHMADHANI PUTRI					
8	DEVICKA WAHYU OLIVIA					
9	DHANY DAWA PRAWIRA NEGARA					
10	DWI NAYLA FITRIANI					
11	FADMA LAILYA F. D					
12	FANILA EKA APRILIA PUJI INDRAWATI					
13	ILLA ADE MASITA WAHIDASARI					
14	JIYAN SAFIRA PERMATA PUTRI					
15	LATIFAH NUR FAJARIA					
16	LEONY SAFA AGUSTINA					
17	LIDWINA KERRY DWI MARETTA MUDJIAT					
18	MEYKE RAHAYU EKA PUTRI					
19	MOH. RAHMAD ADI NATA					
20	NAYA REVINDA AURELIA					
21	NAZWA AMALIA MARYONO					
22	NOVITA MALINDA					
23	PUTRI NANDA SARI					
24	ROHMATUL SELA GAYATRI					
25	ROSIDATUL MAFIROH					
26	SABRINA MARCELITA					
27	SALSA SUCI HELWI					
28	TATIA WULAN RAHAYU					
29	UCIK ELITA MAHARANI					
30	WILDA JENIS VERANIKA ERVINA					
31	WINDI NOVIA SAFITRI					
32	ZAHRA ZULFA CAMILA					

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru.

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memeberi salam pada saat dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesame teman sekelas

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik mekakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial

1. Sikap Jujur

Indikator sikap “jujur”:

- Tidak berbohong
- Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
- Tidak menyontek
- Terus terang

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik mekakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut

2. Sikap Kerjasama

Indikator sikap “Kerjasama”:

- Peduli kepada sesame
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/toleran
- Ramah dengan sesame

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik mekakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut

3. Sikap Hargadiri

Indikator sikap “harga diri”:

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk dalam negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik mekakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut

Instrumen Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Nama Sekolah : SMK Kesehatan Bhakti Wiyata
 Mata Pelajaran : Komunikasi Keperawatan
 Kelas / Semester : X / I
 Materi Pokok : Komunikasi Terapeutik
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

KD	IPK	Materi	Indikator Soal	Bentuk soal	Jumlah soal
3.4 Menerapkan komunikasi terapeutik	3.4.1 Menyimpulkan definisi Komunikasi terapeutik 3.4.2 Menilai Teknik Komunikasi Terapeutik 3.4.3 Menganalisis Tahapan Komunikasi Terapeutik 3.4.4 Menerapkan sikap dalam Komunikasi Terapeutik 3.4.5 Menerapkan sikap dalam Komunikasi Terapeutik 3.4.6 Menganalisis hambatan Komunikasi terapeutik	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi komunikasi terapeutik • Tujuan dan manfaat komunikasi terapeutik • Prinsip dan Karakteristik komunikasi terapeutik • Sikap perawat dalam komunikasi terapeutik • Tahapan Komunikasi Terapeutik • Faktor penghambat komunikasi terapeutik • Teknik Komunikasi Terapeutik • Menerapkan Langkah 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta menyimpulkan definisi komunikasi terapeutik(C5) • Peserta didik mampu menilai komunikasi terapeutik (C5) • Peserta didik menentukan Teknik komunikasi terapeutik (C3) • Peserta didik mampu menganalisa tahap komunikasi terapeutik (C4) • Peserta didik mampu menerapkan komunikasi terapeutik (C3) • Peserta didik mampu menerapkan sikap dalam komunikasi terapeutik • Peserta didik mampu menganalisis hambatan komunikasi (C4) 	Test tulis uraian	

		komunikasi terapeutik dan memahami alur SOP			
4.4 Melakukan komunikasi terapeutik	4.4.1 Merencanakan Komunikasi Terapeutik 4.4.2 Melaksanakan Komunikasi Terapeutik	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi terapeutik 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu merencanakan komunikasi terapeutik (C6) • Peserta didik melaksanakan komunikasi terapeutik (C3) 		

Instrumen soal pengetahuan

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor	Level Kognitif
1	Hubungan antara perawat dengan klien, hubungan saling ketergantungan, hubungan yang perlu direncanakan, perawat harus melakukan persiapan diri sebelum membantu klien. Dari argument tersebut dapatkah kalian menyimpulkan apa yang dimaksud komunikasi terapeutik?	Komunikasi yang dilaksanakan secara sadar, memiliki tujuan dan kegiatan yang dipusatkan untuk kesembuhan klien	5	Pemahaman (C2)
2	Sebutkan tujuan dan manfaat komunikasi terapeutik!	<p>Tujuan: Membantu klien dlm menyelesaikan masalah; membantu dalam mengambil keputusan untuk Tindakan efektif dan efisien; memberi gambaran tentang orang lain, lingkungan fisik, dan dirinya sendiri.</p> <p>Manfaat: Mendorong dan memotivasi klien adanya kerja sama antara klien dengan perawat; mengidentifikasi, mengungkapkan perasaan dan mengkaji masalah serta mengevaluasi Tindakan yang telah dilakukan</p>	10	Pemahaman (C2)
3	Saat melakukan komunikasi terapeutik seorang asisten perawat memandang klien saat berbicara, mempertahankan kontak mata pada klien, menghindari tindakan yang	Mendengar secara aktif	10	Manganalisis (C4)

	tidak perlu, mencondongkan tubuh kearah klien. Dari tindakan tersebut teknik apakah yang digunakan oleh asisten perawat tersebut?			
4	Seorang asisten perawat dalam tindakan keperawatan menghargai klien sebagai manusia yg memiliki hak dan tanggung jawab dengan asisten perawat tersebut memperkenalkan dirinya, kemudian dalam tindakan asisten perawat memberikan reinforcement/pujian. Dari tindakan tersebut teknik apakah yang digunakan asisten perawat	Memberi penghargaan	10	Manganalisis (C4)
5	Tahap apakah yang dilakukan asisten perawat?	Tahap Kerja	5	Manganalisis (C4)
6	Buatlah penerapan komunikasi pada tahapan pra-interaksi!	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data pasien • Menyiapkan alat dan bahan sesuai praktikum yang dibutuhkan • Menilai kesiapan perawat • Membuat rencana pertemuan 	10	Aplikasi (C3)
7	Seorang asisten perawat melakukan komunikasi terapeutik terhadap klien, tetapi klien tidak respon, pasien tampak lemas dan mengantuk, akhirnya komunikasi tersebut tidak berhasil. Dari contoh diatas hambatan apakah yang terjadi dalam komunikasi terapeutik?	Komunikasi satu arah	5	Manganalisis (C4)

8	Bagaimana penerapan sikap fisik kepada pasien saat komunikasi terapeutik?	<ul style="list-style-type: none"> • Berhadapan • Mempertahankan kontak mata • Membungkukkan badan kearah klien • Tetap rileks 	10	
9	Buatlah perencanaan untuk komunikasi terapeutik pada tahap terminasi!	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hasil wawancara (evaluasi proses & hasil) • Memberikan reinforcement • Merencanakan tindak lanjut <p>Melakukan kontrak waktu</p>	15	
10	Seorang asisten perawat melakukan PKL di salah satu RS di ruang nifas, kemudian kalian harus melakukan personal hygiene. Bagaimana kah kalian melakukan komunikasi terapeutik?	<p>Komunikasi terapeutik kepada pasien post sc:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tahap pra interaksi (tahap persiapan sebelum ke ruang pasien) 2) Tahap orientasi Yakni tahap dimana perawat pertama kali bertemu dengan klien. Tugas perawat dalam tahap ini meliputi: menetapkan alasan klien untuk mencari bantuan; membina rasa percaya, penerimaan dan komunikasi terbuka; menggali pikiran, perasaan dan tindakan-tindakan klien; mengidentifikasi masalah klien; menetapkan tujuan dengan klien; dan, merumuskan bersama kontrak yang bersifat saling menguntungkan dengan mencakupkan nama, peran, tanggung jawab, harapan, tujuan, tepat pertemuan, waktu pertemuan, kondisi untuk terminasi dan kerahasiaan. 3) Tahap kerja tahap dimana perawat memulai kegiatan komunikasi. Tugas perawat pada tahap ini adalah menggali stresor yang relevan; meningkatkan pengembanganpenghayatan dan penggunaan mekanisme koping klien yang konstruktif; serta 	30	

		<p>membahas dan atasi perilaku resisten</p> <p>4) Tahap terminasi tahap dimana perawat akan menghentikan interaksi dengan klien, tahap ini bisa merupakan tahap perpisahan atau terminasi sementara ataupun perpisahan atau terminasi akhir. Tugas perawat pada tahap ini adalah: membina realitas tentang perpisahan; meninjau kemampuan terapi dan pencapaian tujuan-tujuan; serta menggali secara timbal balik perasaan penolakan, kesedihan dan kemarahan serta perilaku yang terkait lainnya.</p> <p>Dan dengan memperhatikan sikap saat melakukan komunikasi terapeutik</p>		
--	--	---	--	--

Lembar Penilaian Kelompok

Kelompok :
 Kelas :
 Tugas :
 Tanggal :

No	Aspek Yang dinilai	Skor Maksimal	Skor yang diperoleh siswa
1	Kejelasan konsep ide yang dipaparkan	4	
2	Ketepatan pemilihan kosakata	4	
3	Kemampuan siswa menjelaskan isi laporan dan persentasi	4	
4	Usaha siswa dalam Menyusun laporan	4	
5	Presentasi laporan	4	
6	Kekompakan dalam persentase	4	

Skor Maksimal = $24/24 \times 100 = 100$

Saran Guru :

.....

.....

.....

.....

.....

RUBRIK PENILAIAN LAPORAN KELOMPOK

1. Kejelasan konsep ide yang dipaparkan
 - 4 = konsep/ide dipaparkan tepat, benar, sesuai dengan teori
 - 3 = konsep/ide dipaparkan sesuai teori tapi kurang tepat
 - 2 = konsep/ide dipaparkan kurang tepat
 - 1 = konsep/ide dipaparkan tidak tepat
2. Ketetapan pemilihan kosakata
 - 4 = menggunakan kata-kata yang tepat, menggunakan kalimat aktif
 - 3 = menggunakan kata-kata yang kurang tepat, menggunakan kalimat aktif
 - 2 = menggunakan kata-kata yang kurang tepat, tidak menggunakan kalimat aktif
 - 1 = menggunakan kosa kata yang salah
3. Kemampuan peserta didik menjelaskan isi laporan dan persentase
 - 4 = menguasai latar belakang, metode, diskusi, kesimpulan
 - 3 = menguasai latar belakang, metode, diskusi
 - 2 = menguasai latar belakang dan metode
 - 1 = menguasai latar belakang saja
4. Usaha peserta didik dalam Menyusun laporan
 - 4 = berusaha melengkapi, membuat power point menarik, dan sinkron dengan tema
 - 3 = berusaha melengkapi, membuat power point menarik
 - 2 = berusaha melengkapi, membuat power point kurang menarik
 - 1 = materi seadanya dan membuat power point kurang menarik
5. Presentasi laporan
 - 4 = semua anggota aktif dan berusaha menjawab pertanyaan dengan benar
 - 3 = semua anggota aktif akan tetapi kurang berusaha menjawab dengan benar
 - 2 = beberapa anggota saja yang aktif namun ada usaha menjawab pertanyaan dengan benar
 - 1 = beberapa anggota saja yang aktif namun ada usaha menjawab pertanyaan kurang benar
6. Kekompakan dalam persentasi
 - 4 = pembagian tugas adil, saling membantu memberi jawaban, sesuai jobdisk
 - 3 = pembagian tugas adil, tetapi tdk sesuai jobdisk
 - 2 = yang aktif hanya moderator dan penyaji
 - 1 = melaksanakan yang bukan tugasnya